

ANALISIS NILAI-NILAI BUDAYA JAMBI YANG TERKANDUNG DALAM ALAT MUSIK KELINTANG KAYU YANG BERKAITAN DENGAN PEMBELAJARAN POLA BARISAN DAN DERET

Kamid¹⁾, Resmita²⁾, Rohati³⁾

Email : kamid.fkip@unja.ac.id

1 & 3) Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jambi

2) Alumni Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jambi

Abstrak: Nilai-nilai budaya Jambi adalah suatu nilai luhur kebudayaan Jambi yang harus dikembangkan agar tidak punah, oleh sebab itu diperlukan suatu wadah dalam pembelajaran matematika yang bisa dikaitkan dengan budaya Jambi tersebut. Alat musik kelintang kayu merupakan salah satu alat musik kelintang kayu yang bisa dikaitkan dengan pembelajaran matematika yaitu pada materi pola barisan dan deret. Karena alat musik ini, mempunyai panjang kayu yang berbeda pada setiap bilangannya dan menghasilkan harmonisasi nada yang berbeda pula. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai-nilai budaya Jambi yang terkandung dalam alat musik kelintang kayu dan menganalisis keterkaitan nilai-nilai budaya Jambi dalam alat musik kelintang kayu tersebut dengan materi pola barisan dan deret. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan hasil pengamatan terhadap alat musik, wawancara dan pengamatan terhadap proses pembuatan alat musik tersebut. Subjek dalam penelitian ini adalah alat musik dan seniman alat musik kelintang kayu di sanggar mindulihin, Telanai Pura, Kota Jambi. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil nilai budaya Jambi yang terkandung dalam alat musik kelintang kayu adalah nilai kesenian disebabkan oleh harmonisasi nada yang dihasilkan oleh alat musik kelintang kayu pada saat kayu tersebut dipukul, dan memiliki nada khas kesenian Jambi yaitu nada pentatonis. Dan pada setiap bilahan kayu terdapat panjang kayu yang berdeda dan membentuk pola barisan dan deret tertentu dan menghasilkan harmonisasi bunyi yang berbeda pula. Dapat disimpulkan bahwa terdapat kaitan nilai-nilai budaya Jambi dalam alat musik kelintang kayu dengan pembelajaran matematika yaitu pada materi pola barisan dan deret.

Kata Kunci: nilai-nilai budaya Jambi, kelintang kayu, pembelajaran matematika, pola barisan dan deret

Secara praktis pendidikan tidak dapat dipisahkan dengan nilai-nilai budaya. Dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan sendiri, secara proses mentransfernya yang paling efektif dengan cara pendidikan. Keduanya sangat erat sekali hubungannya karena saling melengkapi dan mendukung antara satu sama lain. Sesuai dengan tujuan pendidikan adalah melestarikan dan selalu meningkatkan kebudayaan itu sendiri, dengan adanya pendidikan, manusia bisa mentransfer kebudayaan itu sendiri dari generasi ke generasi selanjutnya, dan juga manusia sebagai masyarakat mencita-citakan terwujudnya masyarakat dan kebudayaan yang lebih baik kedepannya, maka sudah dengan sendirinya pendidikan itu pun harus lebih baik lagi.

(Dunbar-Hall, 2009) telah meneliti musik gamelan Bali dari berbagai segi harmonisasi. Tinggi rendahnya nada, harmonisasi ketukan yang menghasilkan bunyi serentak dan menghentak. Dunbar-hall bahkan meng-hasilkan temuan yang dapat dikaitkan dalam dunia pendidikan bahkan secara praktis dalam pembelajaran.

Oleh karena itu kebanggaan terhadap budaya sendiri dengan tetap menjaga nilai-nilai luhur untuk mengaplikasikannya pada pembelajaran perlu dipikirkan. Agar dalam proses pembelajaran nantinya masyarakat tetap menggunakan budaya-budaya lokal. Terutama dalam pembelajaran matematika. Dan melalui riset yang memadai dengan meng-kaitkan nilai-nilai budaya lokal dan teori-teori belajar dan pembelajaran perlu analisis suatu

nilai-nilai yang terkandung dalam budaya lokal yang berkaitan dalam pembelajaran matematika agar potensi berkreasi dari agen perubahan (peserta didik) dapat ditingkatkan.

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan, dan merupakan bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sundayana, 2014).

Alasan siswa perlu belajar matematika (Turmudi, 2012) menjelaskan bahwa matematika merupakan pelajaran yang penting. Matematika merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan secara umum.

Menurut (Somad, 2003) jauh sebelum abad masehi etnis melayu setelah mengembangkan suatu corak kebudayaan melayu pra sejarah di wilayah pengunungan dan data-ran tinggi. Kebudayaan melayu Jambi adalah kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah etnis melayu Jambi.

Budaya Jambi merupakan tata nilai yang telah tersusun dalam “*adat basandi syarak, syarak basandi Kitabullah*” perlu dilestarikan. Implikasi nilai-nilai luhur dan karakter didalamnya harus dapat membentuk karakter masyarakatnya. (Somad, 2003) menyatakan nilai-nilai budaya Jambi yang terdapat dalam kebudayaan melayu Jambi antara lain adalah nilai mata pencaharian, nilai kerajinan dan nilai kesenian.

Salah satu budaya Jambi yang ada kaitannya dengan pembelajaran matematika adalah sebuah alat musik tradisional Jambi yaitu kelintang kayu. Alat musik ini merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul yang terbuat dari kayu yaitu *kayu ma-hang*. Pada alat musik ini terdapat nada yang berbeda-beda. Adapun yang menjadikan perbedaan nada tersebut adalah karena ukuran panjang kayu yang berdeda-beda. Perbedaan setiap panjang kayu yang terdapat pada satu set alat musik kelintang kayu akan berkaitan dengan materi dalam pembelajaran matematika yaitu materi pola barisan dan deret. Perbedaan tersebut akan membentuk pola barisan dan bisa ditentukan rumus suku ke n dalam materi pola barisan dan deret.

Dari uraian diatas maka peneliti mengangkat judul penelitian ini adalah “*Analisis nilai-nilai budaya Jambi yang terkandung dalam alat musik kelintang kayu yang berkaitan dengan pembelajaran matematika pada materi pola barisan dan deret*” sebagai suatu kajian khusus tentang matematika yang dimiliki dan dipraktikkan oleh masyarakat Jambi secara turun temurun, yang diharapkan dapat menjadi bahan rujukan pembelajaran matematika ke depannya.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Menganalisis nilai-nilai budaya Jambi yang terkandung dalam alat musik kelintang kayu; dan (2) Menganalisis keterkaitan nilai-nilai budaya Jambi dalam alat musik kelintang kayu dengan pembelajaran matematika pada materi pola barisan dan deret.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Kirk dan Miller (Moleong, 2013) penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang banyak digunakan dalam dunia pendidikan terutama dalam bidang penelitian pendidikan. Menurut (Arikunto, 2014) “istilah deskriptif” berasal dari bahasa Inggris *to describe* yang artinya memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain.

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Mindulihin, Telanai Pura, Kota Jambi pada tanggal 5 februari sampai 15 februari 2016. Yang menjadi subjek penelitian adalah seni-man alat musik kelintang kayu Jambi dan harmonisasi nada yang dihasilkan oleh alat musik kelintang kayu.

Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara untuk mengetahui nilai-nilai budaya yang terkandung dalam alat musik kelintang kayu yang berkaitan dengan pembelajaran matematika. Pedoman wawan-cara berguna bagi peneliti untuk mengetahui tentang proses pembuatan alat musik kelintang kayu yang berkaitan dengan pembelajaran matematika. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam. Hasil wawan-cara direkam dengan menggunakan alat perekam suara dan dokumentasi foto untuk data yang dianggap dapat mendukung hasil wawan-cara.

Prosedur penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini mengacu pada tahap atau prosedur penelitian menurut Bogdan yang dimodifikasi oleh (Moleong, 2013). Tahap penelitian tersebut meliputi: (1) tahap pra-lapangan; (2) tahap pekerjaan lapangan; dan (3) tahap analisis data.

Adapun prosedur pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara kepada narasumber, catatan lapangan dan dokumentasi pada saat penelitian. Untuk melihat validasi data pada penelitian ini dilakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dan waktu yaitu pengulangan pengulangan informasi tentang alat musik kelintang kayu kepada narasumber dan waktu yang berbeda serta observasi dilakukan untuk mencari kesesuaian data yang bersumber dari dua masalah yang setara pada waktu yang berbeda.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, catatan lapangan dan bahan lain dengan mereduksi, mengidentifikasi, mengkodekan, dan mengorganisasikan data kedalam kategori, kemudian menganalisis dan menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan mendeskripsikan data penelitian. Data-data penelitian yang dideskripsikan berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan yaitu melalui kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, dan foto. Data penelitian yang akan dideskripsikan adalah nilai-nilai budaya jambi yang terkandung dalam alat musik kelintang kayu yang berkaitan dengan pembelajaran matematika pada materi pola barisan dan deret.

Data berupa kata-kata diperoleh melalui hasil wawancara peneliti dengan nara sumber yaitu seorang seniman alat musik kelintang kayu. Data berupa tindakan diperoleh melalui hasil pengamatan peneliti saat seniman melakukan proses pembuatan alat musik kelintang kayu hingga proses memainkan alat musik kelintang kayu tersebut. Data berupa sumber tertulis diperoleh melalui arsip permuseuman museum signjei yaitu arsip mengenai alat musik tradisional jambi, termasuk alat musik kelintang kayu. Sedangkan untuk data berupa foto, diperoleh melalui arsip foto-foto yang terdapat di museum signjei dan foto yang diambil langsung oleh peneliti pada saat melakukan penelitian di sanggar mindulihin kecamatan Telanai Pura, Kota Jambi.

NILAI-NILAI BUDAYA JAMBI YANG TERKANDUNG DALAM ALAT MUSIK KELINTANG KAYU

Akulturası budaya kesenian Jambi menurut (Saudagar, 2006) antara lain adalah seni musik yaitu kelintang kayu merupakan alat musik pukul khas Provinsi Jambi yang terbuat dari kayu. Dalam pertunjukannya didendangkan syair lagu-lagu betuah dan tarian khas Jambi.

Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti dapat dilihat bahwa alat musik kelintang kayu merupakan alat musik kesenian khas Jambi yang dimainkan dengan cara dipukul. Alat musik ini dijadikan sebagai alat kesenian Jambi karena harmonisasi nada yang dihasilkan oleh setiap kayu yang terdapat pada alat musik tersebut pada saat kayu tersebut dipukul. Dan nada yang dihasilkan oleh alat musik kelintang kayu merupakan nada asli Jambi yaitu nada pentatonis yang hanya memiliki 5 tangga nada yaitu do, re, mi, sol, dan la.

(Azhar, 2011), kelintang kayu Jambi adalah alat musik kesenian daerah Jambi yang terbuat dari kayu *Mahang* yang terdiri dari lima bilah dengan ukuran panjang lebih kurang 40 cm dan lebar kurang lebih 5 hingga 7 cm, dengan tangga nada pentatonis yaitu do, re, mi, sol, la.

Dari hasil pembahasan di atas terlihat bahwa nilai budaya Jambi yang terkandung dalam alat musik kelintang kayu adalah nilai kesenian. Yang disebabkan oleh harmonisasi nada yang dihasilkan oleh alat musik kelintang kayu pada saat kayu tersebut dipukul, dan memiliki nada khas kesenian Jambi yaitu nada pentatonis.

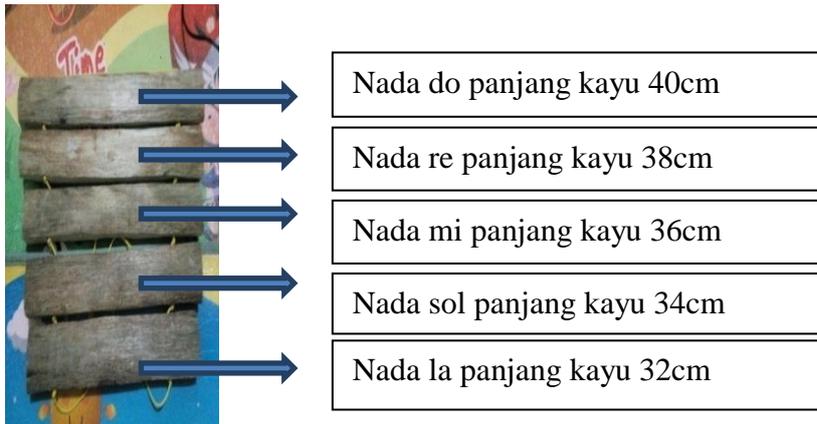
KETERKAITAN NILAI-NILAI BUDAYA JAMBI YANG TERKANDUNG DALAM ALAT MUSIK KELINTANG KAYU DENGAN MATERI POLA BARISAN DAN DERET

Menurut D'ambrosio (Shirley, 1995) pengajaran matematika bagi setiap orang seharusnya disesuaikan dengan budayanya. Untuk itu diperlukan suatu jembatan yang menghubungkan antara matematika dengan budaya itu sendiri. Pada dasarnya peserta didik, telah memiliki pengetahuan awal yang diperoleh dari lingkungan sosial budayanya. Hanya saja pengetahuan tersebut masih perlu digali, dibangun dan dikembangkan selama proses belajar mengajar, sehingga menghasilkan pengetahuan baru yang lebih aktual.

Selanjutnya, (Bishop, 2001) menje-laskan bahwa sebuah perspektif sosial budaya adalah hal penting untuk memahami peran nilai-nilai dalam pendidikan matematika. Pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai budaya jambi yang terkandung dalam alat musik kelintang kayu yang berkaitan dengan pembelajaran matematika pada materi pola barisan dan deret. Keterkaitan tersebut ditelusuri melalui data hasil wawancara dan data proses pembuatan alat musik kelintang kayu.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan terlihat bahwa dalam proses pembuatan dan hasil wawancara dengan seniman alat musik kelintang kayu terdapat kaitan dengan pembelajaran matematika yaitu pada materi pola barisan dan deret. Setelah direduksi maka dipilih data yang berkaitan dengan subjek yang akan dianalisis yaitu kaitan alat musik kelintang kayu dalam pembelajaran matematika pada materi pola barisan dan deret.

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa perbedaan nada dalam setiap bilahan kayu pada alat musik kelintang kayu disebabkan karena panjang kayu yang berbeda-beda. Untuk lebih jelas terdapat pada gambar tersebut yang memperlihatkan beda dari setiap panjang kayu yang terdapat pada alat musik kelintang kayu.



Gambar 1. Detail Alat Musik Kelintang Kayu

Dari Gambar 1, jika diambil panjang setiap kayu dalam setiap nada yaitu 40cm, 38cm, 36cm, 34cm, 32cm, dalam angka tersebut ternyata terbentuk suatu barisan aritmatika. Barisan aritmatika adalah barisan yang selisih antara suku-suku yang berdekatan konstan. Dari gambar 4.1 tersebut terbentuk barisan aritmatika sebagai berikut: 40, 38, 36, 34, 32, dengan $U_1 = 40$, $U_2 = 38$, $U_3 = 36$, dst dan beda = 2.

Pemanfaatan nilai-nilai budaya yang terdapat dalam alat musik kelintang kayu, khususnya perbedaan nada yang dihasilkan dari perbedaan setiap panjang kayu yaitu dengan pola kayu yang semakin pendek maka nada akan semakin tinggi. Dalam hal ini, pemanfaatan budaya lokal dalam pembelajaran matematika merupakan salah satu bentuk perancangan pembelajaran yang bermakna secara kontekstual (Kusmaryono, 2012)

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa dalam membuat alat musik kelintang kayu, terdapat 4 jenis nada yaitu SATB (sopran, alto, tenor dan bass). Pada setiap tingkatan nada tersebut U_1 yang berbeda beda. Sopran adalah jenis nada yang paling tinggi, selanjutnya nada alto, tenor dan bass. Maka jika dilihat kembali pada hasil wawancara J.30, dapat diketahui bahwa nada sopran akan memiliki panjang kayu lebih pendek dari nada alto, tenor dan bass. Hal ini dikarenakan semakin pendek kayu yang digunakan maka akan semakin tinggi nada yang dihasilkan. Sebaliknya semakin rendah tingkatan nada maka akan semakin panjang kayu yang digunakan.

Jika dilihat dari tingkatan nada yang dihasilkan yaitu SATB (sopran, alto, tenor dan bass) terdapat deret aritmatika yang dihasilkan yaitu penambahan masing-masing nilai U_1 .

Harmonisasi bunyi yang dihasilkan berdasarkan jenis tingkatan nada SATB (sopran, alto, tenor, bass) berkaitan dengan pembelajaran matematika yaitu deret aritmatika yang disebabkan panjang kayu pada tingkatan nada sopran sebagai U_1 adalah 40cm, nada alto sebagai $U_2 = 50$ cm, nada tenor sebagai $U_3 = 60$ cm, dan nada bass sebagai $U_4 = 70$ cm, dengan beda adalah 10cm. Maka akan terbentuk rumus suku ke n pada deret aritmatika yaitu: $U_n = 40 + (n - 1) \times 10$ atau $U_n = U_1 + (n - 1) \times b$ dengan, U_n = nilai suku ke- n , U_1 = suku pertama, dan b = beda.

KETERKAITAN NILAI-NILAI BUDAYA JAMBI YANG TERKANDUNG DALAM ALAT MUSIK KELINTANG KAYU DENGAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Proses pembelajaran matematika mengikuti paradigma sosial. Salah satu implikasi pedagogis sosialnya adalah proses belajar harus secara eksplisit memasukkan nilai-nilai

yang terkait dengan matematika dan penerapannya di masyarakat atau sosial. Sementara itu, peserta didik harus menghormati pesan sosial dalam kurikulum matematika dan harus memiliki keyakinan, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipahami oleh komunitas pengguna matematika (Suyitno, 2011).

Alat musik kelintang kayu dapat menjadi media pembelajaran penyalur budaya, mengingat semakin majunya dunia teknologi yang menyebabkan kecenderungan peserta didik untuk mengenal alat musik modern dan melupakan alat musik tradisional yang tak kalah menariknya. Dalam materi pembelajaran pola barisan dan deret dapat diajarkan dengan menggunakan media alat musik kelintang kayu, hal ini bertujuan agar selain mempelajari materi tersebut, peserta didik juga dapat mengenal budaya tradisional mereka. Melalui alat musik kelintang kayu ini dapat menumbuhkan nilai budaya tradisional, cinta tanah air melalui alat musik tradisional.

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan pola pendekatan pembelajaran yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam prosesnya. Dalam *Basic Skills as a Foundation for Student Success in the California Community Colleges* (Baker, 2009), mendefinisikan CTL sebagai strategi yang menjanjikan yang secara aktif melibatkan para siswa dan pengembangan keterampilan sebagai hasil pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. *United States Department of Education Office of Vocational and Adult Education* (2011) (Baker, 2009) menyatakan bahwa CTL sebagai konsepsi pengajaran dan pembelajaran yang membantu guru menghubungkan isi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata. Terkait pentingnya CTL, pendidik mengembangkan pembelajaran berdasarkan materi yang berkaitan pada sumber daya masyarakat dan dari pengalaman siswa diterapkan dalam kehidupan sosial budaya masyarakat. Pengetahuan menjadi tidak terbatas pada apa yang siswa pelajari dari diri mereka sendiri dan dunia. Johnson (Supinah, 2008) menjelaskan CTL merupakan suatu proses pengajaran yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran yang sedang mereka pelajari dengan menghubungkan pokok materi pelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan CTL ini tentunya dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika. Salah satunya dalam pembelajaran pola barisan dan deret, guru dapat mengaitkan perbedaan panjang kayu yang menghasilkan nada yang berbeda yang terdapat pada satu set alat musik kelintang kayu. Sehingga peserta didik dapat menemukan pola barisan yang terbentuk dari perbedaan panjang setiap kayu tersebut. Permasalahan tersebut akan membawa peserta didik dalam situasi nyata budaya tradisional mereka. Secara implisit melalui pembelajaran itu peserta didik diajarkan budaya kesenian lokal mereka. Dalam hal ini, pemanfaatan budaya lokal dalam pembelajaran matematika merupakan salah satu bentuk perancangan pembelajaran yang kreatif untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna secara kontekstual (Kusmaryono, 2012).

Pengembangan kreativitas peserta didik yang dilakukan melalui integrasi matematika dan budaya bermakna pendidikan untuk menumbuhkan kemampuan peserta didik mengembangkan warisan budaya unggul sesuai konteks masa kini menggunakan basis keterampilan berpikir kreatif matematis. Berpikir kreatif yang dikembangkan melalui integrasi matematika dan budaya bercirikan logis, rasional, imajinatif yang disertai dengan rasa estetika.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil wawancara dengan seniman alat musik kelintang kayu, nilai-nilai budaya Jambi yang terdapat dalam alat musik kelintang kayu adalah nilai kesenian yang disebabkan oleh harmonisasi nada yang dihasilkan oleh alat musik kelintang kayu tersebut saat dipukul, dan memiliki nada khas kesenian Jambi yaitu nada pentatonis.
- 2) Hasil dari proses pembuatan alat musik kelintang kayu terdapat aspek etnomatematika yaitu proses pengukuran yang dilakukan dengan penuh ketelitian, yang bertujuan agar dapat menghasilkan kualitas nada yang bagus. Hasil terhadap subjek penelitian yang dianalisis yaitu alat musik kelintang kayu, terdapat kaitan nilai-nilai dalam alat musik kelintang kayu terhadap pembelajaran matematika yaitu panjang kayu setiap nada pada satu set alat musik kelintang kayu yang akan berkaitan dengan barisan aritmatika. Dan berdasarkan hasil wawancara yang terlihat dari jawaban subjek yang dianalisis yaitu harmonisasi bunyi yang dihasilkan berdasarkan jenis tingkatan nada SATB (sopran, alto, tenor, bass) berkaitan dengan pembelajaran matematika yaitu deret aritmatika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar. (2011). *Budaya Melayu Jambi* (Vol. 2016). Jambi: azharjambi.blogspot.co.id.
- Baker, E. e. a. (2009). *Contextualized Teaching & Learning: A Faculty Primer* California: Spring.
- Bishop. (2001). *What Values Do You Teach When You Teach Mathematics ? Teaching Children Mathematics* (Ed. Anne Reynolds and Jim Doward). Monash University: Australian Research Council and Jointly Conducted.
- Dunbar-Hall, P. (2009). Ethnopedagogy: Culturally contextualised learning and teaching as an agent of change. *Action, Criticism, and Theory for Music Education*, 8(2), 60-78.
- Kusmaryono, I. (2012). *Pengembangan Pembelajaran Matematika Kontekstual Edutainment Berbasis Budaya Lokal di Daerah Bencana*. Jakarta: Makalah Seminar Kemendikbud Dikti 25 s/d 27 September 2012.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saudagar, F. (2006). *Unsur Budaya Melayu*. Jambi: Wordpress.
- Shirley, L. (1995). Using Ethnomathematics to find Multicultural Mathematical Connection. *NCTM*.
- Somad, K. A. (2003). *Mengenal Adat Jambi dalam Perspektif Modern*: Perpustakaan Lemhannas RI.
- Sundayana, R. (2014). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Supinah, d. (2008). *Pembelajaran Matematika SD dengan Pendekatan Kontekstual dalam Melaksanakan KTSP*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.

- Suyitno, H. (2011, July, 21-23 2011). *Values of Mathematics Education*. Paper presented at the International Seminar and The Fourth National Conference on Mathematics Educations 2011, Yogyakarta State University, Yogyakarta.
- Turmudi. (2012). *Matematika Landasan Filosofis, Didaktis, dan Pedagogis pembelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI.